



Optimalisasi Penghijauan di Kampung Tanjung Arang Desa Kuala Sempang

Optimizing Greening in Tanjung Arang Village, Kuala Sempang Village

Ilham Huzriansyah^{1*}, Izati Kadarisma Sari², Edi Gunawan³, Abrar Octavirandra Anjaru⁴, Vopy Ulitia Putry⁵, Muhamad Fajri⁶, Sarah Stefani Simbolon⁷, Ayu Triyanti⁸, Amelia Theophilia⁹, Elisabet Desiana¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2205020034@student.umrah.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 25 Juli 2026;
Revisi: 15 Agustus 2026;
Diterima: 09 September 2026;
Terbit: 17 September 2026;

Keywords:

Community Empowerment; Environmental Sustainability; Greening; Kuala Sempang Village; Participatory Action Research.

Abstract: *This community service program aims to optimize greening efforts in Kampung Tanjung Arang, Kuala Sempang Village, an area that has experienced a reduction in green open spaces due to land conversion for agriculture and settlements. The initiative is designed to raise community awareness regarding the importance of environmental sustainability while delivering ecological, social, and economic benefits. A descriptive qualitative method employing a Participatory Action Research (PAR) approach was used, involving observation, documentation, and the active participation of students, community members, and village officials. The greening program was implemented systematically, encompassing coordination with the village government and the Watershed Management Agency (BPDAS)-which supplied the seedlings-as well as land preparation and a collaborative tree-planting event. A total of 50 "honey guava" (jambu madu) seedlings and one durian seedling were successfully planted in the Tanjung Arang tourism area. The results demonstrate improved environmental quality through the expansion of green spaces, enhanced air quality, and soil protection. Socially, community awareness and solidarity regarding greening efforts increased, while economically, the initiative created opportunities to utilize the guava fruit as a source of income and a tourism attraction. This program demonstrates that greening is not merely an ecological endeavor but also a strategic investment for sustainable village development.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan penghijauan di Kampung Tanjung Arang, Desa Kuala Sempang, yang mengalami berkurangnya ruang terbuka hijau akibat pemanfaatan lahan untuk pertanian dan permukiman. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui observasi, dokumentasi, serta keterlibatan aktif mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa. Program penghijauan dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari koordinasi dengan pemerintah desa dan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) sebagai penyedia bibit, persiapan lahan, hingga penanaman pohon secara gotong royong. Sebanyak 50 bibit jambu madu dan 1 bibit durian berhasil ditanam di kawasan wisata Tanjung Arang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas lingkungan melalui penambahan ruang hijau, perbaikan kualitas udara, serta perlindungan tanah. Secara sosial, kesadaran dan solidaritas masyarakat terhadap penghijauan meningkat, sedangkan secara ekonomi kegiatan ini membuka peluang pemanfaatan buah jambu sebagai sumber pendapatan dan daya tarik wisata. Program ini membuktikan bahwa penghijauan bukan hanya upaya ekologis, tetapi juga investasi strategis bagi pembangunan desa berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Kuala Sempang; Keberlanjutan Lingkungan; *Participatory Action Research*; Penghijauan; Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu aset penting yang harus dijaga kelestariannya demi mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. tetapi lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti penebangan hutan liar, penggunaan lahan yang tidak terkontrol, dan pencemaran lingkungan, telah mengakibatkan berbagai masalah serius, seperti perubahan iklim, banjir, dan penurunan kualitas udara (Arizandi et al., 2025). Lingkungan merupakan ekosistem penting bagi seluruh makhluk hidup, termasuk manusia, sehingga apabila terjadi kerusakan maka dampaknya akan sangat luas. Salah satu cara menjaga keseimbangan lingkungan, terutama di negara dengan basis agraris seperti Indonesia, adalah melalui kegiatan penghijauan. Penghijauan merupakan salah kegiatan yang dapat mengembangkan sikap peduli seseorang terhadap lingkungan sekitar mereka tinggal (Nugroho et al., 2020).

Tujuan dari penghijauan ini adalah sebuah ikhtiar dalam pelestarian lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan lingkungan guna menghijaukan lahan kritis dengan penanaman sejumlah pohon yang cocok dengan kondisi daerah setempat (Maruahey et al., 2022). Menurut *Conserve Energy Future*, terdapat tujuh manfaat penghijauan bagi manusia dan lingkungan, yaitu: (1) mencegah terjadinya erosi tanah, (2) meningkatkan kualitas udara, (3) memperbaiki mutu air, (4) melestarikan habitat satwa liar, (5) mengendalikan iklim, (6) menekan risiko banjir, serta (7) memperindah pemandangan agar tampak segar dan asri. Melalui penghijauan, pepohonan berfungsi sebagai penahan angin, sehingga dapat memperlambat kecepatannya dan mengurangi dampak sekaligus kemampuan angin dalam membawa partikel-partikel besar dari permukaan tanah (Saragih et al., 2024). Desa Kuala Sempang sebagai wilayah pedesaan yang didominasi oleh lahan pertanian dan permukiman masyarakat menghadapi tantangan serius berupa berkurangnya ruang terbuka hijau akibat pemanfaatan lahan yang semakin intensif.

Data pemanfaatan lahan menunjukkan bahwa sebagian besar kawasan desa telah dialokasikan untuk pertanian produktif dan area hunian, sehingga ruang hijau alami semakin terbatas. Menanggapi hal tersebut, masyarakat sudah melakukan sebelumnya aksi penghijauan melalui penanaman seribu pohon. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengurangi dampak polusi dan meningkatkan kualitas udara, tetapi juga diharapkan dapat menjadi langkah berkelanjutan dalam menyeimbangkan kembali penggunaan lahan di Desa Kuala Sempang.

Penghijauan di Desa Kuala Sempang menjadi langkah strategis untuk mengatasi kondisi tersebut. Penanaman tumbuhan yang sesuai dengan karakteristik desa dapat memberikan manfaat berlapis, mulai dari memperbaiki kualitas udara, menjaga struktur tanah, meningkatkan keindahan lingkungan, hingga melestarikan keanekaragaman hayati (Fakar et al., 2022). Menanam buah-buahan di halaman rumah bisa memberikan banyak keuntungan. Contohnya, tanaman ini bisa membuat halaman lebih sejuk, mengurangi debu, menghalau angin, dan membantu menyimpan air di tanah. Ini karena banyak buah-buahan termasuk dalam kategori tanaman yang kuat dengan banyak daun. Selain itu, ada manfaat lain yang juga baik untuk kesehatan fisik dan mental. Jika hasil panennya banyak, itu bisa jadi sumber uang tambahan. Secara fisik, buah-buahan yang kita kumpulkan bisa dimakan dan meningkatkan nilai gizi dari makanan kita sehari-hari (Wisnubroto et al., 2023). Penghijauan dapat dikatakan sebagai penanaman pada lahan kosong dengan tujuan agar lahan tersebut dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya (Jaksa et al., 2023). Agar penghijauan dapat berjalan optimal, dibutuhkan perencanaan yang terarah serta pengetahuan tentang jenis tanaman yang cocok dan metode perawatan yang tepat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan desa yang sehat dan berkelanjutan.

Selain itu, nilai gotong royong yang sudah menjadi budaya masyarakat desa dapat memperkuat keberhasilan program penghijauan agar tercipta lingkungan yang sehat dan asri, kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan harus terus ditingkatkan (Qoriani et al., 2025). Gotong royong juga merupakan nilai budaya yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia (Triyono et al., 2025). Gotong royong sangat erat kaitannya dengan masyarakat Indonesia, terutama dalam kehidupan masyarakat agraris (Sarfanudin et al., 2025). Melalui kerja sama antara warga, pemerintah desa, organisasi lingkungan, dan sektor lain, kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan area pemukiman, pengelolaan sampah, serta kampanye kesadaran ekologis dapat berjalan lebih efektif. Upaya bersama ini tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif serta mempererat solidaritas sosial antarwarga. Melalui pemberdayaan kerjasama, masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah lingkungan (Vicky Yoga Satria et al., 2024). Dengan demikian, penghijauan di Desa Kuala Sempang bukan sekadar menjaga kelestarian alam, melainkan juga membangun fondasi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di masa depan.

Lingkungan hidup merupakan ekosistem penting bagi keberlangsungan seluruh makhluk hidup, termasuk manusia (Putu et al., 2025). Kerusakan lingkungan tidak hanya berdampak pada menurunnya kualitas alam, tetapi juga mengancam keberlanjutan hidup masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang masih sangat bergantung pada sumber daya alam. Kurangnya pemantauan yang rutin dan penanganan dini dapat mengakibatkan penurunan kualitas ekosistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dalam upaya monitoring dan pemeliharaan kesehatan pohon sangat penting (Pebriandi et al., 2024). Salah satu upaya strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem adalah melalui kegiatan penghijauan, yang bertujuan untuk memperluas ruang terbuka hijau, memperbaiki kualitas udara, serta menjaga fungsi ekologis lahan.

Desa Kuala Sempang, khususnya Kampung Tanjung Arang, dihuni dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani berdasarkan data profil Desa Kuala Sempang tahun 2024 mata pencarian nelayan sebanyak 75 kepala keluarga dan petani sebanyak 100 kepala keluarga. Kondisi sosial masyarakat masih kental dengan budaya gotong royong, sehingga partisipasi dalam kegiatan lingkungan relatif mudah digerakkan. Dari sisi ekonomi, pendapatan masyarakat tergolong menengah ke bawah. Secara fisik, wilayah desa terdiri dari area pesisir, kebun masyarakat, dan lahan terbuka yang sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal.

Potensi wilayah yang dapat mendukung kegiatan pengabdian berupa ketersediaan lahan kosong di sekitar kawasan wisata, kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong, serta dukungan dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) yang menyediakan bibit tanaman. Jenis bibit tanaman yang dipilih adalah jambu madu, karena selain memiliki fungsi ekologis untuk penghijauan, juga memiliki nilai ekonomi dari hasil buah yang dapat dijual atau dikonsumsi, sekaligus menambah daya tarik wisata desa. Dengan demikian, kegiatan penghijauan ini tidak hanya berdampak pada pelestarian lingkungan, tetapi juga penguatan ekonomi dan masyarakat.

2. METODE

Metode penerapan digunakan melalui observasi langsung dan dokumentasi yang menyertai jalannya kegiatan penghijauan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menekankan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama. Penulis ikut serta dalam setiap tahap, mulai dari koordinasi dengan pemerintah desa dan BPDAS sebagai mitra penyedia bibit, hingga proses persiapan lahan di lokasi wisata Tanjung Arang.

Semua tahapan didokumentasikan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat partisipasi masyarakat, kesesuaian jenis tanaman, serta bentuk kolaborasi yang terjalin selama kegiatan. Metode *Participatory Action Research* (PAR) dipilih agar masyarakat dapat berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program penghijauan (Safira Martania Putri & Laila Badriyah, 2025).

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam alur yang sistematis. Pertama, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan BPDAS untuk memastikan dukungan teknis serta ketersediaan bibit jambu. Kedua, masyarakat penting juga untuk melibatkan masyarakat setempat pada perawatan tumbuhan dan edukasi tentang pentingnya penghijauan lingkungan guna mendukung keberhasilan program penghijauan (Rustan, 2023). Bersama mahasiswa menyiapkan lahan tanam agar siap digunakan. Ketiga, penanaman dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa. Keberhasilan program diukur melalui indikator kuantitatif berupa jumlah bibit yang tumbuh sehat, indikator sosial berupa tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam merawat tanaman, serta indikator ekonomi yang dilihat dari potensi pemanfaatan hasil tanaman sebagai sumber pendapatan. Evaluasi berkala dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap kondisi tanaman serta pengamatan perubahan perilaku masyarakat terhadap kegiatan penghijauan (Laila Iswanda et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan model intervensi yang mentransformasi kegiatan penghijauan menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal (Nirwana et al., 2025).

3. HASIL

Pelaksanaan program penghijauan di Kampung Tanjung Arang, Desa Kuala Sempang, Kabupaten Bintan, telah memberikan hasil nyata sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa KKN, masyarakat, perangkat desa, serta BPDAS sebagai mitra penyedia bibit ini berhasil dilaksanakan melalui tahapan terencana, mulai dari koordinasi, persiapan lahan, hingga penanaman pohon secara gotong royong. Sebanyak 50 pohon jambu dan 1 bibit pohon durian berhasil ditanam di area yang telah disediakan, sehingga lahan yang sebelumnya kurang termanfaatkan kini menjadi area hijau yang menambah nilai estetika kawasan wisata Tanjung Arang. Seluruh tahapan kegiatan terdokumentasi dengan baik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga dapat dijadikan referensi untuk program serupa di masa mendatang. Dari segi ketercapaian sasaran, secara ekologis program ini berhasil mewujudkan lingkungan yang lebih hijau, meningkatkan kualitas udara, dan memperbaiki struktur tanah melalui penyerapan air oleh tanaman.

4. DISKUSI

Penghijauan memerlukan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Program penghijauan menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas lingkungan (Haryanti et al., 2025). Secara sosial, kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya penghijauan meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif warga dalam persiapan lahan, penanaman, serta komitmen pemeliharaan bersama. Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan kelangsungan hidup ekosistem. Seiring dengan kemajuan teknologi, manusia telah mengubah lingkungan alam secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Elsa et al., 2024).

Dari aspek ekonomi, program ini membuka peluang jangka panjang berupa pemanfaatan buah jambu yang dapat memberi nilai tambah bagi masyarakat, sekaligus menjadi daya tarik wisata baru bagi desa. Sementara itu, secara edukatif, masyarakat khususnya generasi muda mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya penghijauan, teknik penanaman, dan pemeliharaan tanaman berkelanjutan. Dampak nyata dari program ini adalah tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa penghijauan bukan sekadar aktivitas menanam pohon, melainkan investasi jangka panjang bagi kualitas hidup masyarakat desa.



Gambar 1. Penyerahan Bibit Pohon Jambu di Balai Pertemuan Desa Kuala Sempang.

Penyerahan bibit pohon jambu dilaksanakan di Balai Pertemuan Desa Kuala Sempang sebagai bagian dari upaya penghijauan desa. Bibit tersebut sebelumnya diberikan oleh Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji kepada Ketua Kelompok 44 untuk selanjutnya disalurkan ke masyarakat. Kegiatan ini menjadi wujud nyata kerja sama antara perguruan tinggi dan kelompok masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui penyerahan bibit ini, diharapkan tumbuh kesadaran bersama untuk merawat lingkungan demi keberlanjutan desa.



Gambar 2. Penanaman Bibit Pohon Jambu oleh Ketua Kelompok KKN 44.

Ketua kelompok 44 secara simbolis melakukan penanaman bibit pohon jambu sebagai tanda dimulainya kegiatan penghijauan di Desa Kuala Sempang. Penanaman ini menjadi langkah awal dalam mendukung program kelestarian lingkungan yang digagas bersama masyarakat. Kehadiran ketua dalam kegiatan tersebut memberi semangat bagi warga untuk ikut berpartisipasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bernilai simbolis, tetapi juga menjadi teladan nyata bagi masyarakat desa.



Gambar 3. Penanaman Bibit Pohon Jambu di sepanjang jalan Tanjung Arang.

Setelah penanaman simbolis, semua anggota kelompok 44 menanam bibit pohon jambu di sepanjang jalan Kampung Arang. Kegiatan ini dilakukan untuk memperindah kawasan desa sekaligus menghadirkan manfaat ekonomi di masa depan. Jalan yang sebelumnya gersang kini mulai dihiasi dengan tanaman hijau yang memberikan suasana lebih asri. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi seluruh warga desa.

5. KESIMPULAN

Program penghijauan di Kampung Tanjung Arang, Desa Kuala Sempang, telah memberikan hasil nyata dalam bentuk keberhasilan maupun hambatan. Dari sisi keberhasilan, kegiatan ini berhasil menanam 50 bibit pohon jambu madu dan 1 bibit pohon durian di kawasan desa dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, perangkat desa, serta dukungan BPDAS. Dampak positif yang terlihat mencakup peningkatan kualitas lingkungan, tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan, serta terbukanya potensi ekonomi dari hasil buah yang dapat mendukung kesejahteraan warga dan daya tarik wisata desa. Selain itu, budaya gotong royong masyarakat semakin kuat melalui keterlibatan aktif dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan jumlah bibit yang tersedia, kebutuhan perawatan intensif agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, serta tantangan menjaga konsistensi partisipasi masyarakat dalam jangka panjang. Untuk keberlanjutan program di masa mendatang, pendampingan berkelanjutan dari pemerintah desa maupun perguruan tinggi, serta pelatihan teknis bagi masyarakat terkait perawatan tanaman. Selain itu, perlu dikembangkan program lanjutan berupa pemanfaatan hasil buah sebagai produk olahan ekonomi kreatif serta peningkatan kampanye edukasi lingkungan, sehingga penghijauan tidak hanya memberi manfaat ekologis, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi desa.

PENGAKUAN

Terima kasih kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Pemerintah Desa Kuala Sempang, Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 44, dan seluruh masyarakat Desa Kuala Sempang yang sangat mendukung kelompok dalam menjalankan kegiatan pengabdian selama 1 bulan di Desa Kuala Sempang sehingga kelompok 44 telah selesai dan dapat menjalankan beberapa kegiatan. Semoga kegiatan yang dilakukan selama masa pengabdian ini memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Kuala Sempang.

DAFTAR REFERENSI

- Amaral, P. N., Yudiarini, N., Jerahu, P., Djiriani, P., Lebha, E., Ginting, & Putu, N. (2025). Peningkatan kualitas lingkungan melalui program penanaman bibit pohon di wilayah Desa Bona. In *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar: Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni: Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi yang Berdampak pada Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1).

- Arizandi, F., Febrianti, T., Nashori, M. A., Gerhana, W., Maulana, A. R., Rosidi, A., Arini, M., Imli, E., Yanti, R. J., Arya, I. W., Lestarini, Y., & Ahmadi, H. (2025). Alaina: Jurnal Pengabdian Masyarakat program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi yang dilaksanakan di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–94.
- Elsa, N., Ummah, C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Darmawan, D., & Herisasono, A. (2024). Penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35.
- Fakar, Z., Hidayat, S., Hatika, N., Ramadhan, D. A., & Shalsabila, F. (2022). Optimalisasi lingkungan untuk mendukung potensi pengembangan wisata pantai di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 242–246.
- Haryanti, I., Muniarty, P., Hidayanti, M., & Amalia, R. (2025). Implementasi program penghijauan oleh mahasiswa KKN: Studi kasus di Rabadompu Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 5095–5098.
- Jaksa, S., Akaputra, R., & Hasanah, I. (2023). Penyuluhan pemanfaatan dan optimalisasi lahan fasilitas umum (fasum) untuk penghijauan dengan tanaman obat sebagai alternatif obat keluarga di Perumahan Taman Harapan Baru, RW 26 Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Bekasi Barat. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6.
- Laila Iswanda, Z., Wardani, Z., Rosandi, M., Paozaniyah, L., Arfiani, B., & Suhartiwi. (2024). Peningkatan kualitas lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon di Desa Gelora. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(5), 1610–1618.
- Maruapey, A., Nanlohy, L. H., Saeni, F., & Lestahu, R. (2022). Penghijauan: Sebuah ikhtiar dalam pelestarian lingkungan di Kampung Klafdalim Distrik Moi Segen Kabupaten Sorong. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 2(3).
- Nirwana, T. P., Udiawati, S. A., Maulana, A. R., Hasanah, Z., Gustiani, D. R., & Purba, S. F. (2025). Pemberdayaan ekonomi berkelanjutan melalui program penanaman 10.000 bibit pohon di Desa Kalong Liud. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 4(2), 93–104.
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2).
- Pebriandi, Sahab, A., Mardhiansyah, M., Susilowati, A., Darlis, V. V., Somadona, S., Sribudiani, E., Oktorini, Y., & Irfani, E. (2024). Pelatihan monitoring kesehatan pohon: Upaya konservasi ruang terbuka hijau di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2858–2861.
- Pemerintah Desa Kuala Sempang. (2024). *Profil Desa Kuala Sempang tahun 2024*. Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan.
- Qoriani, H. F., Aprilia, C. P., Muna, F., Sholehah, M., Anggraeni, P. S., Salafy, H. N., Islamiyah, N. N., Syafi'i, I., Kurniawan, R., Kusumawati, N., Wulandari, I. N., Arif, F. A. H., & Amanda, E. L. (2025). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan melalui sosialisasi dan edukasi di Desa Buduan. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 493–500.

- Rustan, Y. (2023). Kepemimpinan ekologis dalam membangun kesadaran merawat lingkungan hijau. *JDimas*, 1(2).
- Saragih, Y. H. J., Damanik, Y. R., Annisa, K., & Saragih, E. (2024). Penanaman pohon sebagai penghijauan lingkungan di Desa Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 43–48.
- Safira Martania Putri, S., & Badriyah, L. (2025). Gerakan menanam pohon: Upaya nyata penghijauan dan pelestarian lingkungan hidup di Desa Pecalukan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2509–2514.
- Sarfanudin, M., Zohriyah, A., Sari, N., Nuriyah, & Rizal, A. (2025). Peran gotong royong dalam meningkatkan solidaritas sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 254–262.
- Triyono, A., Rahayu, T., Amidasti, D., Gansal, K. B., Indragiri, K., Gansal, K. B., & Royong, G. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Ringin Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 14–21.
- Vicky Yoga Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan lingkungan: Strategi partisipatif untuk mengoptimalkan penanaman tumbuhan. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23.
- Wisnubroto, M. P., Edwin, E., Kumala Sari, W., Heriza, S., Rezki, D., Ikhsan, Z., Suhendra, D., Karjunita, N., & Hasibuan, H. S. (2023). Optimalisasi lahan pekarangan rumah dengan penanaman buah-buahan di Nagari Sungai Kambut, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1092–1102.